

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Misalnya, dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun, dalam implementasinya, tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan media pembelajaran di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah semakin menjamur. Kondisi ini jauh dari menguntungkan. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya.

Muhibbin Syah dalam bukunya "*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*" menegaskan, bahwa "Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan". Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam

proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan berintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas hal tersebut dikarenakan prinsip dari belajar itu sendiri adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, mungkin itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Di antara ciri-ciri kegiatan yaitu: *Pertama*, belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. *Kedua*, perubahan itu pada dasarnya adalah didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. *Ketiga*, Perbuatan itu terjadi karena adanya usaha (dengan sengaja). Dengan demikian ciri-ciri yang menunjukkan bahwa seseorang melakukan kegiatan belajar dapat ditandai dengan adanya:

- a. Perubahan tingkah laku yang aktual atau potensial, yang berarti perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar itu nyata dapat dilihat seperti hasil belajar keterampilan motorik.
- b. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar bagi individu merupakan kemampuan baru dalam bidang kognitif, afektif atau psikomotorik.

Adanya usaha atau aktivitas yang sengaja dilakukan oleh orang yang belajar dengan pengalaman (memperhatikan), mengamati, memikirkan, merasakan, menghayati dan sebagainya. atau dengan latihan

Proses belajar adalah aktivitas diri yang melibatkan aspek-aspek "*sosiopsiko fisik*" dalam upaya menuju tercapainya tujuan belajar, yakni terjadinyaperubahan tingkah laku. Dalam proses belajar, biasanya melalui fase-fasetertentu. Gagne mengembangkan fase belajar menjadi delapan fase, yaitu:

1. Fase motivasi.
2. Fase konsentrasi.
3. Fase mengolah.

4. Fase dimasukan dalam ingatan.
5. Fase menggali dari ingatan.
6. Fase generalisasi.
7. Fase memberikan prestasi.
8. Fase umpan balik (*feedback*)

Karena betapa besarnya pengaruh aktivitas siswa terhadap kegiatan belajarnya demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dalam belajar tersebut siswa mengalami aktivitas belajar yang berkaitan erat dengan kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal di atas bisa saja tercapai dengan kata lain siswa aktif dalam proses pembelajaran, akan tetapi dengan catatan siswa tersebut fokus dan konsentrasi dalam proses belajar maka kegiatan seperti siswa bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dapat berjalan dengan baik, akan tetapi terkadang hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut di antaranya adalah kreatifitas guru yang kurang, siswa tidak siap dalam menerima pelajaran, siswa tidak fokus dan konsentrasi dalam proses pelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dasarnya berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.

IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sifatnya terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa disesuaikan dengan lingkungan,

karakteristik, dan kebutuhan siswa. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi beberapa aspek, yaitu manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan budaya; dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Untuk memperoleh pengetahuan dan memperdalam pemahaman siswa pada pelajaran IPS, diperlukan media atau sumber belajar lain yang tidak hanya sekedar guru maupun buku. Hal itu mengakibatkan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran IPS menjadi terbatas dan tidak maksimal serta siswa tidak mandiri dalam mencari informasi. Mereka terbiasa disuapi ilmu oleh guru dan bukunya. Untuk itu dapat peneliti simpulkan, bahwa dibutuhkan sebuah media atau sumber belajar lain yang dapat digunakan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari sebuah informasi mengenai materi pelajarannya.

Pembelajaran menggunakan media komunikasi juga dapat mendorong semakin munculnya rasa ingin tahu dan kemandirian siswa. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, akan lebih dulu mencari tahu materi yang akan dipelajarinya di sekolah dengan melakukan pencarian melalui media elektronik dan komunikasi yang dimilikinya di rumah. Melalui pencarian tersebut, siswa dapat menemukan teks, audio, video, gambar, ilustrasi, dan lain-lain terkait dengan materi tersebut. Atau dengan kata lain, siswa bisa menemukan informasi yang berbentuk audio, visual, maupun audio visual. Setelah melakukan pencarian informasi sendiri, maka diharapkan tingkat pemahaman, daya serap, dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran akan lebih meningkat. Karena siswa akan lebih cepat memahami suatu materi pelajaran jika siswa terlibat langsung dalam proses tersebut. Daya serap siswa juga akan jauh lebih besar melalui informasi berbentuk audio visual dibanding hanya membaca.

Berdasarkan berbagai masalah dan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang apa saja pengaruh media komunikasi terhadap hasil belajar siswa. Dalam mengadakan penelitian ini, peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Media Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Media komunikasi yang kurang memadai.
2. Metode mengajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah.

### **C. Batasan Masalah**

Dari berbagai identifikasi masalah di atas, Penelitian ini difokuskan untuk melihat Pengaruh Media Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Media komunikasi pada siswa kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh antara media komunikasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan Penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran Media komunikasi pada siswa kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara media komunikasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat secara teoretis :**

Meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media komunikasi dalam pembelajaran IPS.

### **2. Manfaat secara praktis :**

#### **a. Bagi siswa**

Dapat meningkatkan pemahaman, daya serap, dan memberikan informasi kepada siswa bahwa media belajar tidak hanya menggunakan buku dan guru tetapi dapat menggunakan media komunikasi, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dan nilai yang memuaskan.

#### **b. Bagi guru**

Dapat lebih kreatif dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran.

#### **c. Bagi sekolah**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk sekolah dalam rangka pemilihan media pembelajaran serta untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.